

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

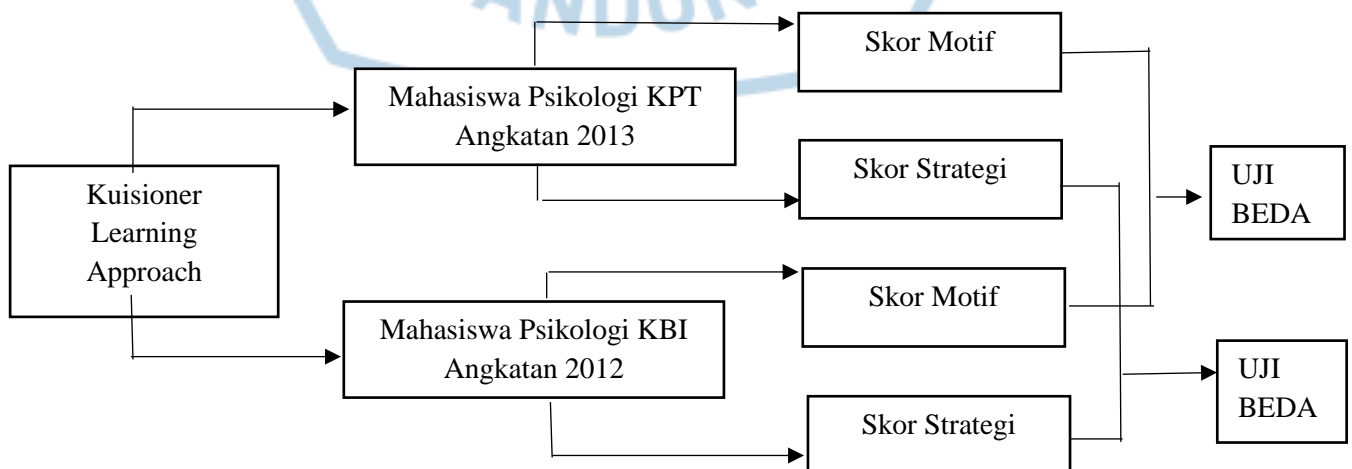
3.1. Rancangan penelitian dan prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian diferensial. Penelitian diferensial adalah membandingkan dua atau lebih kelompok yang ada pada variabel secara teoretis. Penelitian diferensial dapat membedakan kelompok secara kuantitatif (seperti umur atau lama pendidikan) dan kualitatif (seperti jenis kelamin dan agama).

Penelitian diferensial mirip dengan penelitian korelasional dan eksperimental. Penelitian diferensial memiliki kesamaan prinsip – prinsip umum yang sama dengan penelitian korelasional dalam menafsirkan hasil. Tetapi penelitian diferensial hanya melibatkan pengukuran, dan tidak memanipulasi variabel, dan mempelajari hubungan antara variabel (Graziano dan Raulin, 2010). Pada penelitian ini digunakan studi diferensial kuantitatif yaitu membandingkan motif dan strategi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi dengan kurikulum perguruan tinggi berbasis KKNI angkatan 2013 dan KBI angkatan 2012.

3.2. Bagan Prosedur Penelitian

Secara skematis, prosedur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.1 : Skema Prosedur Penelitian

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti mengenai motif dan strategi belajar yang merupakan suatu penelitian yang berlandaskan teori *learning approach*.

3.3.2. Definisi Operasional

- Motif adalah alasan atau tujuan mahasiswa kurikulum perguruan tinggi berbasis KKNI dan mahasiswa KBI untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Strategi merupakan cara yang digunakan oleh mahasiswa kurikulum perguruan tinggi berbasis KKNI dan mahasiswa KBI untuk terlibat pada suatu tugas- tugas akademik dan mengacu pada bagaimana mahasiswa kurikulum perguruan tinggi berbasis KKNI dan mahasiswa KBI dalam mengatur tugas- tugas akademiknya. Strategi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

3.4. Alat Ukur

3.4.1. Alat Ukur *Learning Approach*

Alat ukur yang digunakan untuk menentukan motif dan strategi yang diterapkan pada mahasiswa KKNI dan KBI di Fakultas Psikologi di Universitas “X” di Bandung berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner mengenai *learning approach* yang bernama kuesioner *learning approach*. Kuesioner ini terdiri dari 35 item yang dimodifikasi berdasarkan *The revised Two- Factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)*, yang dibuat oleh John Biggs (2001). Seluruh item berupa pertanyaan positif dan pernyataan negatif yang menggambarkan diri responden (*self-report-questionnaire*) yang terdiri dari dimensi *learning approach* yaitu *deep motive*, *deep strategy*, *surface motive* dan *surface strategy*. Alat ukur

kuesioner *Learning approach* ini menggunakan model skala likert. Setiap item dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS) Skor yang diberikan untuk pernyataan positif bergerak dari 1-4 dengan bobot penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Cara penilaian alat ukur *Learning Approach*

Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat setuju (SS)	4

Dan skor yang diberikan untuk pernyataan negatif bergerak dari 4-1 dengan bobot penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Cara penilaian alat ukur *Learning Approach*

Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	4
Tidak setuju (TS)	3
Setuju (S)	2
Sangat setuju (SS)	1

Skor pada kuesioner ini dilakukan dengan cara menjumlahkan masing- masing skor pada dimensi *learning approach* yaitu skor motif dan skor strategi pada kedua kelompok mahasiswa, lalu dibandingkan antara skor mahasiswa KKNi dan KBI, agar mengetahui apakah terdapat perbedaan antara motif dan strategi antara mahasiswa KKNi dan KBI. Untuk lebih

jelasnya, penyusunan alat ukur *learning approach* ini akan dijabarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

3.3. Kisi- kisi Alat ukur

Jenis <i>learning approach</i>	Dimensi	Indikator	No. Item	
<i>Deep approach</i>	<i>Deep motive</i>	Merasakan kepuasan pribadi	20, 31, 37	
		Memiliki penghayatan bahwa materi kuliah itu menarik	5, 9, 13	
		Memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran	17, 21, 32	
	<i>Deep strategy</i>	Merasa harus memberikan usaha untuk mendalami materi	18, 22	
			Meluangkan waktu untuk mencari tahu informasi mengenai materi pelajaran	6, 14, 23, 38
			Menguji kemampuan diri sendiri	10, 24, 33
<i>Surface approach</i>	<i>Surface motive</i>	Memiliki tujuan untuk lulus setiap mata kuliah	3, 25, 34	
		Merasa bahwa materi perkuliahan yang diambil tidak menarik	7, 26, 35	
		Merasa bahwa menghafal adalah cara belajar terbaik daripada memahami materi	11, 15, 39	
	<i>Surface strategy</i>	Mempelajari materi yang hanya akan ada di ujian	4, 16, 40	
		Menggunakan cara menghafal sebagai cara belajar sehari- hari	8, 19, 29	
		Mempelajari materi yang mudah saja	30, 36	

1.4.2. Data Sosiodemografis

Selain menggunakan kuesioner *learning approach* , peneliti juga akan menjangkit data sosiodemografis kepada responden untuk memperoleh gambaran tentang diri responden, yaitu

jenis kelamin, semester, kurikulum yang ditempuh, jadwal belajar, pendidikan orangtua, dan status tinggal di Bandung (bersama orangtua, kos, dan lain- lain).

3.4.3. Validitas dan Reliabilitas Alat ukur

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika suatu alat ukur dikatakan benar secara ilmiah atau valid, maka ia dapat mengukur sesuatu dengan tepat pula. Sedangkan reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan lebih dari satu kali pengukuran. Jika suatu alat ukur dikatakan reliabel, maka akan dihasilkan pengukuran yang konsisten dan akurat.

3.4.3.1. Validitas Alat ukur *Learning approach*

Untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dapat menjangkau data tentang motif dan strategi belajar pada mahasiswa kurikulum perguruan tinggi berbasis KKNI dan mahasiswa KBI dengan baik, maka dilakukan uji coba terhadap alat ukur atau yang biasa disebut dengan validitas.

Pada penelitian ini, validitas alat ukur yang digunakan adalah *construct validity* yaitu alat ukur disusun berdasarkan teori yang relevan (Sugiyono, 2006). Pengujian validitas alat ukur menggunakan metode *Spearman* dengan program IBM SPSS *Statistics* 20. Adapun rumus *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi rank spearman

X = Skor setiap item

Y = Jumlah skor item pada setiap aspek

d_i = Kuadrat ranking setiap item

Kemudian, untuk menentukan validitas item, validitas yang digunakan berdasarkan tolak ukur yang dibuat Friedenberg (1995), yaitu :

$< 0,3$ = item ditolak (tidak dapat digunakan)

$\geq 0,3$ = item diterima (item dapat digunakan)

Berdasarkan uji validitas alat ukur *learning approach* , diperoleh hasil validitas untuk item-item yang mengukur motif dan strategi belajar yaitu berkisar antara 0,331-0,672. Berdasarkan uji validitas tersebut, dari 40 item terdapat 35 item dinyatakan valid dan dapat digunakan.

3.4.3.2. Reliabilitas alat ukur *Learning Approach*

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang tinggi jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur itu stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diprediksi. Reliabilitas diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Adapun, tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengujian reliabilitas adalah:

- 1) Menentukan jumlah responden
- 2) Menentukan banyaknya item yang akan dianalisis
- 3) Mengolah jawaban para responden, sehingga didapat skor untuk masing masing responden dan skor keseluruhan untuk tiap item
- 4) Menghitung koefisien alpha cronbach dengan program SPSS for Windows versi 20.0.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas alat ukur disesuaikan dengan kriteria Kaplan (2005) :

$< 0,7$: Tidak reliabel

$\geq 0,7$: Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas alat ukur *learning approach* , koefisien reabilitas yang diperoleh adalah 0.893, yang berarti alat ukur reliabel.

3.5 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi Sasaran

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Mahasiswa kurikulum perguruan tinggi berbasis KKNI angkatan 2013 dan mahasiswa KBI angkatan 2012 pada Fakultas Psikologi di Universitas “X” di Bandung.

3.5.2. Karakteristik Populasi

Mahasiswa dengan kurikulum perguruan tinggi berbasis KKNI angkatan 2013 dan mahasiswa KBI angkatan 2012 yang berstatus aktif pada Fakultas Psikologi di Universitas “X” di Bandung.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu cara penarikan sampel yang didasari atas ciri-ciri tertentu yang dianggap mewakili ciri-ciri dari populasi pengambilan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan motif dan strategi belajar pada kedua kelompok mahasiswa, maka digunakan uji beda t-Test, yang digunakan untuk menganalisis perbedaan antara dua *mean* (Graziano,2010). Untuk menentukan tingkat signifikansi dan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, terdapat kriteria sebagai berikut:

- Ho diterima jika , P- value (sig) > α (5% atau 0.05).
- Ho ditolak jika, P-value (sig) < α (5% atau 0.05).

3.7 Hipotesis Statistik

H0: Tidak terdapat perbedaan motif antara mahasiswa yang menjalani kurikulum perguruan tinggi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan mahasiswa yang menjalani sistem Kurikulum Berbasis Isi (KBI).

H1: Terdapat perbedaan motif antara mahasiswa yang menjalani kurikulum perguruan tinggi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan mahasiswa yang menjalani sistem Kurikulum Berbasis Isi (KBI).

H0: Tidak terdapat perbedaan strategi antara mahasiswa yang menjalani kurikulum perguruan tinggi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan mahasiswa yang menjalani sistem Kurikulum Berbasis Isi (KBI).

H1: Terdapat perbedaan strategi antara mahasiswa yang menjalani kurikulum perguruan tinggi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan mahasiswa yang menjalani sistem Kurikulum Berbasis Isi (KBI).